

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN ADVERTISING, PRINTING, AND MEDIA

Evi Yuniarsih

Eviyuniarsih20@gmail.com

Heru Suprihadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out, to test and to analyze the influence of activity which is measured by using fixed assets turnover, short term debt, and long term debt to the profitability. The research is causal-comparative research. The population is all Advertising, Printing and Media companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. The source of data source is the secondary data in which the data is in the form of the financial statement of the company in 2011-2014 periods. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions. The independent variables are fixed assets turnover, short term debt, and long term debt. The dependent variable uses profitability which is measured by using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The result of this research shows that simultaneously fixed assets turnover, short term debt, and long term debt have significant influence to the profitability. Meanwhile, partially fixed assets turnover, long term debt does not have any significant influence to the profitability, but short term debt variable has significant influence to the profitability.

Keywords: *Fixed Assets Turnover, Debt, Return On Assets, Return On Equity.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh aktivitas yang diukur dengan perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah *causal-comparative research*. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *Advertising, Printing and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2011-2014. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel bebas penelitian ini perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang. Variabel terikat menggunakan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran aktiva tetap dan hutang jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, tetapi variabel hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Perputaran aktiva tetap, hutang, Return On Assets, Return On Equity.*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia saat ini sangat ketat. Hal ini, membuat semua perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produk serta pelayanan jasanya. Pada tahun 2015, Indonesia mengalami peningkatan kondisi bisnis. Badan Pusat Statistik (2015) melaporkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan kondisi bisnis pada triwulan II 2015 terjadi pada semua lapangan usaha, kecuali lapangan usaha pertambangan dan penggalan.

Suatu perusahaan jika tidak ingin tertinggal dalam persaingan bisnis serta menjadi *leader* dalam pasar, maka perlu memperhatikan masalah permodalan perusahaan. Modal dapat diperoleh dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Sumber dari luar dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal saham. Namun, apabila perusahaan lebih banyak melakukan pinjaman dari pihak luar akan menimbulkan risiko. Semakin besar jumlah hutang, maka akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, seperti yang dikatakan Custodio *et al.* (2012) bahwa perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang jangka pendek akan lebih sering menghadapi renegotiasi, sehingga memungkinkan mengalami kendala dalam keuangan. Di sisi lain penggunaan hutang memiliki keuntungan bagi perusahaan, yaitu dalam hal meringankan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Higgins (2007) (dalam Syadeli, 2013) menyatakan bahwa penurunan jumlah pajak yang harus dibayarkan dapat meningkatkan jumlah kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham dan kreditur. Berdasarkan beberapa pertimbangan sebelumnya, maka pihak perusahaan sebaiknya lebih selektif dalam pemilihan modal yang akan digunakan.

Selain penggunaan hutang, perputaran aktiva yang dilakukan perusahaan akan menentukan jumlah laba yang diperoleh. Perusahaan tidak dapat memulai atau berkembang tanpa aktiva karena perusahaan memerlukan aktiva untuk menghasilkan produk perusahaan (Ani, 2014). Aktiva dibagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun (Kasmir, 2015:39). Sedangkan menurut Jumingan (2011:19) aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

Perusahaan *Advertising, Printing, and Media* merupakan perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini memberikan pelayanan dalam hal periklanan, percetakan, serta yang berhubungan dalam hal media elektronik maupun media cetak, di mana perusahaan ini memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah penelitian ini yaitu; 1) Apakah aktivitas yang diukur dengan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Advertising, Printing and Media* di Bursa Efek Indonesia?, 2) Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Advertising, Printing and Media* di Bursa Efek Indonesia?, 3) Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Advertising, Printing and Media* di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh aktivitas yang diukur dengan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan *Advertising, Printing and Media*, (2) Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas perusahaan *Advertising, Printing and Media*, (3) Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan *Advertising, Printing and Media*.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti *investor*, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri (Harjito dan Martono, 2014:52). Dalam proses penilaian kinerja keuangan, hal yang paling penting adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189) menyebutkan ukuran kinerja perusahaan antara lain; (1) Rasio Profitabilitas, (2) Rasio Aktivitas, (3) Rasio *Leverage*, (4) Rasio Likuiditas.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, *investor*, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum (Jumingan, 2011:2).

Aktiva Tetap

Dalam proses produksi diperlukan aktiva tetap. Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali (Jumingan, 2011:19).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2010:138). Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Ukuran Profitabilitas

Kasmir (2015:198) berpendapat semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). Menurut Kasmir (2015:202) semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Kasmir (2015:204) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2015:200) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Kasmir (2015:207) menyatakan bahwa rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2015:172).

Ukuran Rasio Aktivitas

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja (Kasmir, 2015:175). Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan, yaitu:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2015:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2015:180) perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Sediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2015:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:78) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan (Hanafi dan Halim, 2012:78).

5. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:79) perputaran total aktiva (*total assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan total aktiva. Cara pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hutang

Teori *pecking order theory* (dalam Sudana, 2011:156) menyatakan jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, yaitu hutang. Menurut Jumingan (2011:25) hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

Klasifikasi Hutang

Jumingan (2011:25) membedakan hutang berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya, hutang dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu; (a) Hutang jangka pendek (*current liabilities*), (b) Hutang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

a. Hutang Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun.

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut (Hanafi dan Halim, 2012:78). Aktiva tetap dapat memberikan pengaruh terhadap besarnya profitabilitas perusahaan apabila dapat dimanfaatkan secara efektif. Hal ini sesuai landasan teori oleh Subramanyam dan Wild (2010:22) di mana efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang menentukan laba dan pengembalian kepada pemilik. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka laba yang akan diperoleh besar.

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas

Kalia (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pinjaman atau hutang (hutang jangka pendek) mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan

mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika naiknya hutang akan menaikkan pula profitabilitas dan sebaliknya turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas. Pernyataan ini sesuai teori Sudana (2011:158) yang menyatakan pada kondisi ekonomi baik, suku bunga pinjaman umumnya rendah dan penjualan serta laba perusahaan meningkat. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan hutang lebih besar daripada tingkat bunga yang harus ditanggung perusahaan.

Perubahan yang kedua, jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas. Naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas sesuai dengan teori Sudana (2011:158) yang menyatakan bahwa pada kondisi ekonomi yang memburuk, pada umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Sehingga apabila hutang jangka pendek semakin besar akan menurunkan profitabilitas. Sedangkan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas sesuai dengan teori *pecking order*. *Pecking order theory* (dalam Sudana, 2011:156) menyatakan bahwa perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan, sehingga mengurangi kebutuhan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan.

Namun, penggunaan hutang jangka pendek memiliki risiko. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kemampuan membayar hutang jangka pendek maka pada umumnya perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar hutang jangka panjang dan tidak akan mampu memuaskan pemegang saham (Munawir, 2002:227).

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas

Kalia (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pinjaman atau hutang (hutang jangka panjang) mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika naiknya hutang akan menaikkan pula profitabilitas dan sebaliknya turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas. Pernyataan ini sesuai teori Sudana (2011:158) yang menyatakan pada kondisi ekonomi baik, suku bunga pinjaman umumnya rendah dan penjualan serta laba perusahaan meningkat. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan hutang lebih besar daripada tingkat bunga yang harus ditanggung perusahaan.

Perubahan yang kedua, jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas. Naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas sesuai dengan teori Sudana (2011:158) yang menyatakan bahwa pada kondisi ekonomi yang memburuk, pada umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Sedangkan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas sesuai dengan teori *pecking order*. *Pecking order theory* (dalam Sudana, 2011:156) menyatakan bahwa perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan, sehingga mengurangi kebutuhan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan.

Penggunaan hutang jangka panjang memiliki risiko bunga yang lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Karena apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka panjang akan berdampak pada risiko kebangkrutan. Seperti teori Hanafi dan Halim (2007:209) yang menyatakan bahwa jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan jangka panjangnya, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut dan harus direorganisasi.

Penelitian Terdahulu

Kalia (2013)

Meneliti dengan judul "Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas: Studi Pada PT Semen Gresik Tbk". Secara parsial variabel hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. sebesar $0,013 < (\alpha) = 0,05$ dan ROE dengan nilai

Sig. $0,004 < (\alpha) = 0,05$. Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. sebesar $0,018 < (\alpha) = 0,05$ dan juga berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai Sig. $0,007 < (\alpha) = 0,05$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi parsial variabel hutang jangka pendek berpengaruh dominan terhadap ROA dan ROE, karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu untuk ROA sebesar 0,9025 demikian juga ROE sebesar 0,9545. Sedangkan penelitian ini menemukan hubungan negatif antara hutang jangka panjang dengan profitabilitas (ROA dan ROE).

Setiana (2012)

Meneliti dengan judul "Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa". Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diperoleh dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai t statistik sebesar -2,06 dengan signifikansi 0,047, karena signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun berpengaruh negatif.

Purwitasari dan Septiani (2013)

Meneliti dengan judul "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana nilai signifikansi t yaitu $0,007 < 0,05$. Hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikansi t yaitu $0,558 > 0,05$. Sedangkan total hutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikansi t yaitu $0,011 < 0,05$.

Warrad dan Omari (2015)

Meneliti dengan judul "*The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance*". Hasil yang diperoleh; (a) Variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dikarenakan nilai *p-value* sebesar $0,147 > 5\%$. *Working capital turnover* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dikarenakan nilai *p-value* sebesar $0,498 > 5\%$, (b) Variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dikarenakan nilai *p-value* sebesar $0,518 > 5\%$. *Total asset turnover* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dikarenakan nilai *p-value* sebesar $0,561 > 5\%$, (c) Variabel *fixed asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dikarenakan nilai *p-value* sebesar $0,923 > 5\%$. *Fixed asset turnover* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dikarenakan nilai *p-value* sebesar $0,154 > 5\%$.

Warrad dan Omari (2015)

Meneliti dengan judul "*Impact of Activity Ratios among Industrial Sector's Performance: Jordanian Case*". Dalam pengujian diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini sesuai dengan nilai Sig. $0,000 < (\alpha) = 0,05$. Perputaran aktiva tetap juga berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sig. $0,000 < (\alpha) = 0,05$.

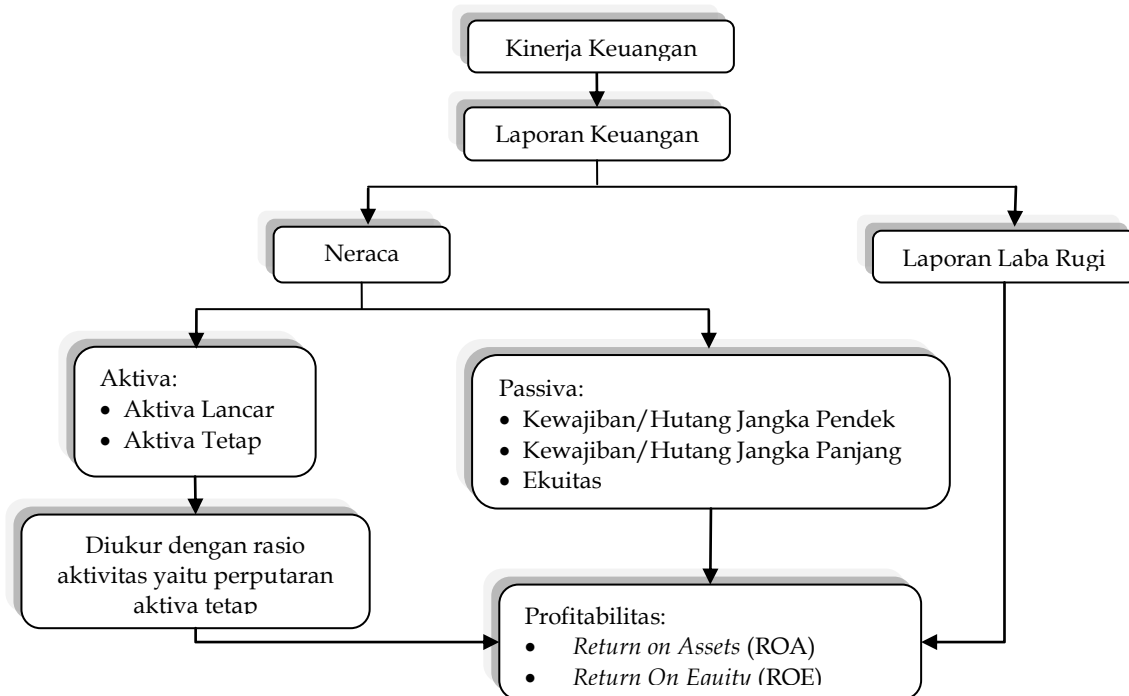
Ani (2014)

Meneliti dengan judul "*Effect of Assets Structure on The Financial Performance: Evidence from Sultanate of Oman*". Hasil korelasi dan regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas pada semua sektor industri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana pada; (1) Sektor makanan nilai Sig. TAT (0,417), FAT (0,923), dan CAT (0,707) lebih besar dari $(\alpha) 0,05$, (2) Sektor konstruksi nilai Sig. TAT (0,804), FAT (0,890), dan CAT

(0,616) lebih besar dari $(\alpha) 0,05$, (3) Sektor petrokimia nilai Sig. TAT (0,500), FAT (0,969), dan CAT (0,312) lebih besar dari $(\alpha) 0,05$. Namun, yang berpengaruh signifikan terhadap ROE hanya variabel TAT dengan nilai Sig. $0,004 < (\alpha) 0,05$ dan FAT dengan nilai Sig. $0,027 < (\alpha) 0,05$ hanya pada sektor petrokimia. Pada sektor makanan dan konstruksi variabel TAT, FAT, dan CAT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE karena nilai Sig. ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,05.

Rerangka Pemikiran

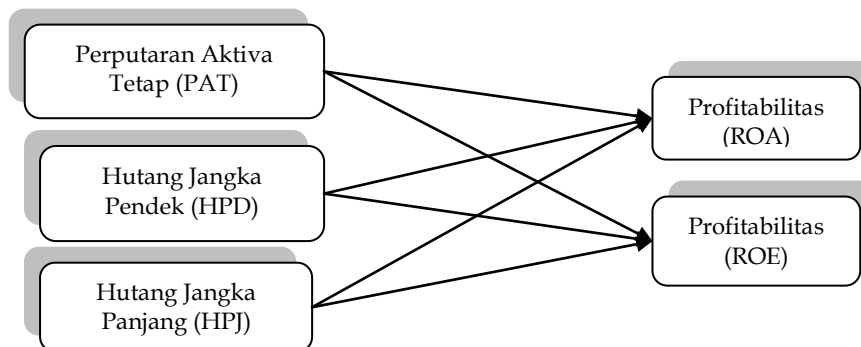
Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggambarkan rerangka pemikiran berpedoman pada teori yang ada. Rerangka pemikiran akan disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Rerangka Konseptual

Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini menggunakan variabel perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sebagai variabel bebas. Untuk variabel terikat menggunakan profitabilitas (ROA dan ROE). Sehingga rerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoretis seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian sebagai berikut; (1) H_1 : Aktivitas yang diukur dengan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia, (2) H_2 : Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia, (3) H_3 : Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Di mana jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metoda penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 sebanyak 14 perusahaan. Di mana perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut; (1) Perusahaan *Advertising, Printing, and Media* yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang melaporkan keuangan selama 4 tahun berturut-turut, (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 4 tahun terakhir, (4) Menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah berdasarkan karakteristik dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 4 (empat) perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data dokumenter. Dalam penelitian ini data berupa laporan keuangan perusahaan *Advertising, Printing and Media* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik berdasarkan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang menyediakan data sekunder tersebut, lembaga tersebut adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini antara lain; (1) Variabel terikat di mana menggunakan profitabilitas, (2) variabel bebas penelitian ini adalah perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabelnya berdasarkan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* selama 4 tahun terakhir (2011-2014).

2. Variabel bebas

a. Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki

perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabelnya berdasarkan rasio perputaran aktiva tetap selama 4 tahun terakhir (2011-2014).

- b. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun pada perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabelnya berdasarkan rupiah selama 4 tahun terakhir (2011-2014).
- c. Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun pada perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabelnya berdasarkan rupiah selama 4 tahun terakhir (2011-2014).

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu; (1) Dengan analisis grafik di mana distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:161), (2) Dengan uji statistik di mana nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau $Sig. > \alpha$ (Suliyanto, 2011:75).

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012:105) menyatakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari; (1) Nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

d. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi; (1) Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < dl$, (2) Tidak ada autokorelasi positif jika $dl \leq d \leq du$, (3) Tidak ada korelasi negatif jika $4 - dl < d < 4$, (4) Tidak ada korelasi negatif jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, (5) Tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika $du < d < 4 - du$ (Ghozali, 2012:111).

Uji Goodness of Fit

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2012:98) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan salah satu kriteria *Quick Lock* dimana bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% (Ghozali, 2012:98).

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Interpretasi: Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011:54) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, di samping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (ϵ). Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1PAT + b_2HPD + b_3HPJ + \epsilon$$

$$ROE = a + b_1PAT + b_2HPD + b_3HPJ + \epsilon$$

Keterangan: ROA = Return On Assets; ROE = Return On Equity; a = intercept(konstanta); b_1 = Koefisien regresi untuk perputaran aktiva tetap; b_2 = Koefisien regresi untuk hutang jangka pendek; b_3 = Koefisien regresi untuk hutang jangka panjang; PAT = Perputaran aktiva tetap; HPD = Hutang jangka pendek; HPJ = Hutang jangka panjang; ϵ = Nilai residu.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas suatu perusahaan *Advertising, Printing and Media*, akan dilakukan dengan uji statistik t atau uji signifikan parsial. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut; (a) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) > *level of significant* (0,05) maka H_0 diterima yang berarti perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Advertising, Printing, and Media*, (b) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) < *level of significant* (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Advertising, Printing, and Media*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap

Tabel 1
Perputaran Aktiva Tetap Perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
(dalam kali)

Nama Perusahaan	Periode			
	2011	2012	2013	2014
PT Fortune Indonesia Tbk	50,10	54,56	51,44	57,24
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	3,52	2,23	2,75	3,52
PT Surya Citra Media Tbk	7,02	6,86	5,10	5,32
PT Tempo Inti Media Tbk	3,16	3,44	2,64	2,16
Rata-rata	15,95	16,77	15,48	17,06

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rasio perputaran aktiva tetap keempat perusahaan rata-rata mengalami fluktuasi.

Analisis Hutang Jangka Pendek

Tabel 2
Hutang Jangka Pendek Perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014
(dalam milyaran)

Nama Perusahaan	Periode			
	2011	2012	2013	2014
PT Fortune Indonesia Tbk	Rp 141	Rp 121	Rp 119	Rp 116
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	Rp 106	Rp 185	Rp 272	Rp 295
PT Surya Citra Media Tbk	Rp 972	Rp 416	Rp 706	Rp 819
PT Tempo Inti Media Tbk	Rp 47	Rp 48	Rp 53	Rp 78
Rata-rata	Rp 317	Rp 193	Rp 288	Rp 327

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 di atas, rata-rata hutang jangka pendek dari keempat perusahaan cenderung mengalami kenaikan.

Analisis Hutang Jangka Panjang

Tabel 3
Hutang Jangka Panjang Perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014
(dalam milyaran)

Nama Perusahaan	Periode			
	2011	2012	2013	2014
PT Fortune Indonesia Tbk	Rp 8	Rp 10	Rp 12	Rp 13
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	Rp 18	Rp 55	Rp 61	Rp 79
PT Surya Citra Media Tbk	Rp 35	Rp 289	Rp 515	Rp 431
PT Tempo Inti Media Tbk	Rp 43	Rp 48	Rp 71	Rp 106
Rata-rata	Rp 26	Rp 101	Rp 165	Rp 157

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 di atas, rata-rata hutang jangka panjang keempat perusahaan cenderung mengalami kenaikan selama 4 tahun terakhir.

Analisis Hasil Perhitungan *Return On Assets (ROA)*

Tabel 4
Return On Assets (ROA) Perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014
(dalam %)

Nama Perusahaan	Periode			
	2011	2012	2013	2014
PT Fortune Indonesia Tbk	4,87	4,92	4,02	1,49
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	25,60	9,50	7,08	8,18
PT Surya Citra Media Tbk	36,34	31,56	32,07	30,63
PT Tempo Inti Media Tbk	5,89	13,95	2,97	4,65
Rata-rata	18,17	14,98	11,54	11,24

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pengembalian aset keempat perusahaan mengalami penurunan.

Analisis Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tabel 5
Return On Equity (ROE) Perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014
 (dalam %)

Nama Perusahaan	Periode			
	2011	2012	2013	2014
PT Fortune Indonesia Tbk	11,14	10,07	7,96	2,94
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	42,59	20,56	16,84	18,94
PT Surya Citra Media Tbk	60,67	41,72	46,10	41,64
PT Tempo Inti Media Tbk	11,91	25,38	5,96	10,84
Rata-rata	31,58	24,43	19,22	18,59

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pengembalian modal keempat perusahaan mengalami penurunan.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu; (1) Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya. Maka dapat dikatakan bahwa analisis regresi berdistribusi normal walaupun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonalnya, (2) Dengan uji statistik di mana nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau $Sig. > \alpha$ (Suliyanto, 2011:75). Hasil yang diperoleh untuk variabel ROA nilai $Sig. (2-tailed)$ sebesar $0,655 > 0,05$ sedangkan variabel ROE nilai $Sig. (2-tailed)$ sebesar $0,805 > 0,05$. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal untuk variabel ROA dan ROE.

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari; (1) Nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Hasil diperoleh bahwa variabel bebas penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan hasil perhitungan VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10. Maka hasil analisis dan pengujian terhadap ketiga variabel bebas tersebut dinyatakan bahwa bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dan hasil yang diperoleh bahwa variabel perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang terhadap ROA dan ROE tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dikarenakan tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012:110). Salah satu cara pengujianya dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Hasil yang diperoleh nilai D-W variabel ROA adalah

1,959 dan nilai D-W variabel ROE sebesar 2,052 di mana terletak di antara d_U (1,728) dengan $4-d_U$ (2,272), maka dapat diambil keputusan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah autokorelasi positif atau negatif.

2. Hasil Uji Goodness Of Fit

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Profitabilitas	F _{hitung}	Sig.	α	Keterangan
ROA	11,253	0,001	0,05	Signifikan
ROE	11,412	0,001	0,05	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Variabel Return On Assets (ROA)

Nilai F sebesar 11,253 lebih besar dari 4 dengan tingkat signifikan 0,001, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dikarenakan nilai sig. 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya untuk memprediksi profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return On Assets*.

Variabel Return On Equity (ROE)

Nilai F sebesar 11,412 lebih besar dari 4 dengan tingkat signifikan 0,001, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE), dikarenakan nilai sig. 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya untuk memprediksi profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return On Equity* (ROE).

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Variabel ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.672	7.15701

a. Predictors: (Constant), HPJ, PAT, HPD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,738 atau 73,8% Artinya, semua informasi yang dibutuhkan variabel ROA sebesar 73,8% mampu dijelaskan oleh variabel perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang, sedangkan 26,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Variabel ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.676	9.96884

a. Predictors: (Constant), HPJ, PAT, HPD

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,740 atau 74% artinya, semua informasi yang dibutuhkan variabel ROE sebesar 74% mampu dijelaskan oleh variabel perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang, sedangkan 26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Variabel ROA

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
	(Constant)	6,528	3,235
1	PAT	-0,115	0,089
	HPD	0,029	0,008
	HPJ	0,011	0,016

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 6,528 - 0,115PAT + 0,029HPD + 0,011HPJ$$

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Variabel ROE

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
	(Constant)	15,190	4,506
1	PAT	-0,235	0,124
	HPD	0,046	0,011
	HPJ	-0,008	0,022

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dengan melihat Tabel 10 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 15,190 - 0,235PAT + 0,046HPD - 0,008HPJ$$

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial atau uji statistik t. Hasil uji statistik t akan disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Profitabilitas	Variabel Bebas	t_{hitung}	Sig.	α	Keterangan
ROA	Perputaran Aktiva Tetap	-1,291	0,221	0,05	Tidak signifikan
	Hutang Jangka Pendek	3,560	0,004	0,05	Signifikan
	Hutang Jangka Panjang	0,691	0,502	0,05	Tidak signifikan
ROE	Perputaran Aktiva Tetap	-1,893	0,083	0,05	Tidak signifikan
	Hutang Jangka Pendek	4,086	0,002	0,05	Signifikan
	Hutang Jangka Panjang	-0,352	0,731	0,05	Tidak signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Variabel *Return On Assets* (ROA)

Variabel perputaran aktiva tetap memiliki nilai Sig. sebesar 0,221 yang berarti “tidak signifikan” karena nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, perputaran aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Untuk variabel hutang jangka pendek memiliki nilai Sig. sebesar 0,004 yang berarti “signifikan” karena nilai Sig. < 0,05. Dengan demikian, hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Untuk variabel hutang jangka panjang memiliki nilai Sig. sebesar 0,502 yang berarti “tidak signifikan” karena nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, hutang jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Variabel *Return On Equity* (ROE)

Variabel perputaran aktiva tetap memiliki nilai Sig. sebesar 0,083 yang berarti “tidak signifikan” karena nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, perputaran aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Untuk variabel hutang jangka pendek memiliki nilai Sig. sebesar 0,002 yang berarti “signifikan” karena nilai Sig. < 0,05. Dengan demikian, hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Untuk variabel hutang jangka panjang memiliki nilai Sig. sebesar 0,731 yang berarti “tidak signifikan” karena nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, hutang jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas

Hasil uji t pada sub bab sebelumnya didapatkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini perputaran aktiva tetap pada keempat perusahaan rata-rata mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan kecepatan perputaran aktiva tetap yang dimiliki perusahaan diikuti dengan penjualan yang meningkat pula, menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan aktiva tetap secara efektif sehingga akan menaikkan laba perusahaan. Hal tersebut tidak berlaku pada beberapa perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia yang meskipun memiliki aktiva tetap yang besar, namun besarnya penjualan menurun. Akibatnya akan berdampak pada laba perusahaan. Ini berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya secara efektif. Hasil penelitian ini sesuai landasan teori Hanafi dan Halim (2012:78) yang menyatakan bahwa pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan. Sehingga aktiva tetap yang dimiliki kurang begitu efektif dalam pemanfaatannya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Warrad dan Omari (2015) dengan judul “*The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance*”.

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas

Hasil uji t pada sub bab sebelumnya didapatkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Di mana jika terjadi peningkatan pada hutang jangka pendek keempat perusahaan *Advertising, Printing, and Media* di Bursa Efek Indonesia, akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Penelitian ini mendukung teori *pecking order theory* (dalam Sudana, 2011:156) yang menyebutkan jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, yaitu hutang. Di mana hutang yang paling aman adalah hutang jangka pendek, karena memiliki

tingkat suku bunga yang lebih rendah. Penggunaan hutang, dalam hal ini hutang jangka pendek bertujuan untuk memperoleh penghematan pajak dan manfaat penggunaan hutang lainnya, karena apabila hutang jangka pendek semakin banyak jumlah pajak yang dibayar akan sedikit sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kemampuan membayar hutang jangka pendek maka pada umumnya perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar hutang jangka panjang dan tidak akan mampu memuaskan pemegang saham (Munawir, 2002:227). Dengan hutang jangka pendek perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk pemenuhan aktiva lancar pada perusahaan sehingga akan menghasilkan laba sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalia (2013) serta Purwitasari dan Septiani (2013) yang menyatakan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas

Hasil uji t pada sub bab sebelumnya didapatkan hutang jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini sesuai landasan teori *pecking order* (dalam Sudana, 2011:156) menyatakan bahwa perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan, sehingga mengurangi kebutuhan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan. Pengurangan pendanaan dalam hal ini hutang jangka panjang dikarenakan perusahaan memiliki dana internal yang telah mencukupi sumber pendanaan perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan hutang jangka panjang memiliki risiko bunga yang lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Karena apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka panjang akan berdampak pada risiko kebangkrutan. Seperti teori Hanafi dan Halim (2007:209) yang menyatakan bahwa jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan jangka panjangnya, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut dan harus direorganisasi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Purwitasari dan Septiani (2013) yang menyatakan hutang jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi, penelitian ini menyanggah hasil penelitian yang dilakukan Kalia (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Secara simultan variabel aktivitas yang diukur dengan perputaran aktiva tetap, variabel hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
- (2) Secara parsial hasil yang diperoleh yaitu; (a) Aktivitas yang diukur dengan perputaran aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), (b) Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), (c) Hutang jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

- (1) Bagi *investor* atau calon *investor* yang akan melakukan investasi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi yang akan dilakukan di pasar modal yang ada di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, *investor* sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, (2) Bagi pihak perusahaan, sebaiknya lebih selektif dalam pemilihan modal yang akan digunakan dalam kegiatan operasi. Salah satunya

penggunaan hutang jangka pendek. Di mana pada penelitian ini hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel dan variabel, karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan sangat terbatas. Serta variabel bebas yang digunakan hanya perputaran aktiva tetap, hutang jangka pendek, dan jangka panjang. Hal ini dikarenakan masih banyak variabel-variabel bebas yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, M. K. Al. 2014. Effect of Assets Structure on the Financial Performance: Evidence From Sultanate of Oman. *Journal of US-China Public Administration* 11(2): 170-179.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Berita Resmi Statistik. <http://www.bps.go.id/Brs/view/id/1173>. Diakses tanggal 11 September 2015.
- Custodio, C., M. A. Ferreira, dan L. Laureano. 2012. Why are US Firm Using More Short-Term Debt?. *Journal of Financial Economics* 108(1): 182-212.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi M.M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan pertama. Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- _____, dan _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harjito A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISIA. Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kalia, N. S. 2013. Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas: Studi pada PT Semen Gresik Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 1(1): 119-133.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Cetakan Pertama. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Cetakan kesatu. Penerbit PPM. Jakarta Pusat.
- Purwitasari, E. dan A. Septiani. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting* 2 (3): 1-11.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta
- Setiana, A. 2012. Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 14(1): 81-86.
- Subramanyam, K. R. dan J. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Syadeli, Moh. 2013. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pemanufakturan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2(2): 79-94.
- Warrad, L. dan R. Al .Omari. 2015. The Impact of Activity Ratios among Industrial Sectors' Performance: Jordanian Case. *Research Journal of Finance and Accounting* 6(6): 173-178.

_____, dan _____. 2015. The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sector's Performance. *Journal of Modern Accounting and Auditing* 11(2): 77-85.